

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA  
BERBASIS KOMODITAS UNGGULAN DI DESA SUANAE  
KAB.TIMOR TENGAH UTARA  
NUSA TENGGARA TIMUR**

Maria Lidya Placide , Ida Soewarni , Ardiyanto Maksimilianus Gai  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Institut Teknologi Nasional Malang  
Jl. Sigura-gura No.2, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur  
e-mail\* : [03evaristaanggraini@gmail.com](mailto:03evaristaanggraini@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Wilayah perdesaan adalah wilayah yang kegiatan dan perekonomian utamanya adalah pertanian. Selain itu pengembangan potensi/komoditas unggulan desa itu perlu di lakukan untuk mendorong para anggota masyarakat agar lebih inovatif dan kreatif terhadap Desa itu sendiri. Desa Suanae merupakan salah satu Desa yang berada Kec.Miomaffo Barat Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur. Desa Suanae sendiri memiliki potensi pertanian yang bisa menunjang perekonomian yaitu Jeruk keprok.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan Strategi Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur. Dari tujuan tersebut metode yang paling sesuai adalah Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner, dokumentasi dan dilanjutkan dengan proses analisis Delphi dan analisis Swot. Penelitian ini juga menggunakan dua tahap analisa menggunakan analisa Delphi untuk mengidentifikasi faktor faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan. Dan menggunakan analisis Swot untuk memperkuat sasaran I untuk merumuskan strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan. Berdasarkan pada rangkaian analisa yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat Strategi Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur.

Kata kunci : Pengembangan Desa, Strategi, Jeruk keprok

## **ABSTRACT**

*Rural areas are areas where the main activity and economy is agriculture. Apart from that, it is necessary to develop the village's superior potential/commodities to encourage community members to be more innovative and creative in the village itself. Suanae Village is one of the villages located in West Miomaffo District, North Central Timor Regency, East Nusa Tenggara. Suanae Village itself has agricultural potential that can support the economy, namely Tangerines. The purpose of this study is to formulate a Village Development Strategy based on superior commodities in Suanae Village, North Central Timor Regency, East Nusa Tenggara. For this purpose, the most appropriate method is qualitative. Data collection was carried out using observation techniques, questionnaires, documentation and continued with the process of Delphi analysis and SWOT analysis. This research also uses two stages of analysis using Delphi analysis to identify factors that influence the development of superior commodity-based villages. And using Swot analysis to strengthen target I to formulate a strategy for developing a Village based on superior commodities. Based on the series of analyzes carried out, the results show that there is a Village Development Strategy based on superior commodities in Suanae Village, North Central Timor Regency, East Nusa Tenggara.*

*Keywords: Village Development, Strategy, Tangerines*

### **1. Pendahuluan**

Wilayah perdesaan merujuk kepada daerah yang aktivitas utamanya adalah pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam. Wilayah ini memiliki fungsi ganda sebagai tempat permukiman bagi penduduk desa, pelayanan pemerintahan, layanan sosial, dan berbagai kegiatan ekonomi. Definisi ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Perdesaan yang ada di Indonesia tersebar secara merata hampir di seluruh wilayah Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke. Keberadaan lingkungan yang subur telah menjadikan kegiatan pertanian menjadi penyokong hidup penduduk Indonesia khususnya yang tinggal di wilayah perdesaan. Karena kegiatannya yang berpusat di kawasan perdesaan serta dapat dikerjakan oleh setiap lapisan masyarakat, maka sering disimpulkan bahwa yang paling

besar kontribusinya dalam penurunan jumlah penduduk miskin adalah sektor pertanian.

Salah satu cara yang perlu dilakukan dalam pengembangan Desa yaitu dengan memanfaatkan potensi komoditas unggulan yang ada di Desa tersebut. Desa Suanae merupakan salah satu Desa yang terletak di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dan memiliki wilayah seluas 225 hektar. Dengan jumlah sejumlah 957 jiwa dengan penduduk pria berjumlah 476 jiwa dan penduduk wanita 481 jiwa yang dimana sebagian petani berusahatani jeruk keprok yang merupakan komoditas unggulan yang ada di Desa Suanae dengan luas lahan kebun jeruk sekitar  $\leq 2$  Ha yang di kelola oleh Kelompok Tani Hutan Karya Mandiri yang berada di RT.03 RW.02 dengan beranggotakan 28 orang dan merupakan penduduk asli Desa Suanae. Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan yang di lakukan februari 2023 maka di dapatkan data hasil panen 5 tahun terakhir

yang mengalami peningkatan dan penurunan. Selain masalah atau kendala di atas ada juga beberapa kekurangan yang dihadapi para petani di Desa Suanae ini yaitu petani mengalami dalam menanam dan merawat tanaman jeruk keprok yang di sebabkan oleh adanya serangan hama yang menyerang pohon jeruk keprok. Selain kendala di atas kendala lainnya adalah akses jalan menuju lokasi kebun jeruk yang sudah mulai rusak, lokasi air yang jauh dari lokasi pertanian juga menjadi salah satu penghambat pertumbuhan pohon jeruk keprok yang bisa juga dapat membawa dampak terhadap pengembangan ekonomi masyarakat Desa Suanae tersebut. Selain itu, kurangnya promosi mengenai kebun jeruk keprok ini di sosial media karena pada umumnya memperoleh informasi kebun jeruk keprok melalui cerita keluarga maupun teman yang pernah berkunjung sebelumnya. Sehingga saat di lihat dari pola dan sistem yang selama ini berjalan di Kabupaten TTU Desa Suanae para petani masih menggunakan konsep menanam kembali untuk mengurangi kerugian yang ada akibat adanya beberapa kendala/ masalah yang melanda pertanian di lokasi pertanian jeruk keprok tersebut. Dan untuk lokasi pemasaran sendiri itu para petani menjual di Kabupaten Timor Tengah Utara, Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kota Kupang Nusa Tenggara Timur (*Hasil Wawancara., 2023*).

### **Rumusan Masalah**

Desa Suanae memiliki komoditas unggulan yaitu jeruk keprok yang belum di manfaatkan untuk pengembangan Desa dengan baik agar dapat meningkatkan perekonomian yang ada di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan beberapa

persoalan di atas maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu:

- a. Faktor faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur?
- b. Bagaimana merumuskan strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur?

### **Tujuan**

Tujuan yang di capai dalam penelitian ini yaitu “Merumuskan Strategi Pengembangan Desa Berbasis Komoditas Unggulan Di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur”. Untuk mencapai tujuan penelitian ini sasaran yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi faktor faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur
- b. Merumuskan strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur.

## **2. Kajian Pustaka**

### **Desa**

R.Bintarto (2010:6) menyatakan desa juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur – unsur fisiografi, social, ekonomi, politik dan cultural yang saling

berinteraksi antar unsur dan juga dalam hubungannya dengan daerah – daerah.

### **Strategi**

Menurut David (2010) Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang, strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, difersifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi, dan joint venture. Menurut Anthony, Parrewe, dan Kacmar (2013) Strategi adalah sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.

### **Pengembangan**

Menurut Setyosari (2016: 277) pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan mengevaluasi produk pendidikan. Sugiyono (2008: 297) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Seels dan Richey (dalam Sutarti & Irawan, 2017: 6) penelitian pengembangan juga dapat didefinisikan sebagai suatu kajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan, dan evaluasi program, proses dan produk yang memenuhi kriteria validitas, kepraktisan dan efektivitas.

### **Komoditas Unggulan**

Komoditas adalah barang dagangan utama, benda niaga, hasil bumi, dan kerajinan setempat yang dapat dimanfaatkan sebagai

komoditas ekspor. Bahan mentah ini dapat dikelompokkan berdasarkan kualitasnya sesuai dengan standar perdagangan internasional (F. Rahardi, 2004). Sementara itu, komoditas unggulan adalah jenis komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di suatu daerah. Menurut Tarigan, seperti yang dikutip dalam Lestari (2015: 23), penentuan komoditas unggulan harus mempertimbangkan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu komoditas. Keunggulan komparatif ini bisa diartikan sebagai komoditas yang diproduksi dengan dominasi dukungan sumber daya alam, yang tidak bisa dihasilkan oleh daerah lain dalam jumlah yang sama. Atau bisa juga berupa komoditas hasil olahan yang memiliki pasokan bahan baku yang tersedia di lokasi usaha (Yunas, dalam Lestari, 2015: 23).

### **Jeruk Keprok (*Citrus reticulata*)**

Tanaman jeruk merupakan tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia. Cina diyakini sebagai tempat pertama kali tumbuhnya jeruk. Jeruk telah tumbuh di Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu, baik secara alami maupun melalui budidaya. Kehadiran tanaman jeruk di Indonesia merupakan hasil dari pengenalan oleh orang Belanda yang membawa jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia (Deputi Menegristek, 2010). Budidaya tanaman jeruk sudah lama menjadi bagian penting di Indonesia dan negara-negara tropis lainnya, karena jeruk berasal dari negara-negara tropis Asia seperti India, Cina Selatan, Australia Utara, dan juga termasuk wilayah Indonesia. Buah jeruk yang berasal dari Asia memiliki ciri khas warna dan bentuk yang menarik. Di Eropa, jeruk yang dikenal umumnya hanya adalah jeruk

"Citroen," yang pertama kali dikenal pada sekitar tahun 300 SM. Sedangkan jeruk mandarin baru mulai dikenal pada sekitar tahun 1400 M (Kanisius, 2011). Tanaman jeruk memiliki banyak spesies dari enam genus, yaitu Citrus, Microcitrus, Fortunella, Poncirus, Cymedia, dan Eremocirus. Dari semua genus tersebut, yang paling dikenal dan memiliki nilai ekonomi tinggi adalah genus Citrus. Salah satu spesies Citrus yang terkenal di Indonesia adalah Citrus reticulata, yang lebih dikenal dengan sebutan jeruk keprok atau jeruk mandarin. Di Indonesia, tanaman jeruk keprok dan siam dapat ditemukan di berbagai daerah, seperti Garut, Tawangmangu, Madura, Sumatera Barat, dan Kalimantan Barat (Sunarjono, 2008).

Efek farmakologi yang telah dipelajari dari citrus reticulata menunjukkan bahwa tanaman ini memiliki efek yang signifikan sebagai anti mutagenik, anti-inflamasi, antioksidan, antitumor, anti aterosklerosis, dan antibakteri. Selain itu, kulit buah citrus reticulata mengandung konsentrasi zat flavonoid yang tinggi, yang membuatnya berguna dalam mencegah obesitas dengan mengurangi berat badan, mengontrol tingkat kolesterol, dan memiliki potensi sebagai neuroprotektif. Hal ini disebabkan oleh kemampuan tubuh untuk dengan mudah menyerap dan memetabolisme citrus reticulata (Jasim A. R., 2012).

Citrus reticulata merupakan sumber yang kaya akan flavonoid seperti flavanones, flavones, dan flavonols (Gattuso et al. 2007). Selain glikosida flavonoid utama (yaitu hesperidin dan naringin) pada kulit jeruk, polimetoksilasi dan banyak hidroksikinamat juga ditemukan dan merupakan unsur utama fenolik (Manthey and Grohmann, 2001).

Khususnya pada bagian kulit citrus reticulata telah ditemukan mengandung asam askorbat, flavonoid, minyak atsiri, lemak, protein, magnesium, karotenoid, serat makanan, dan polifenol (Rincon A. et al. 2005).

### **3. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode kualitatif yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian ini, yaitu untuk merumuskan Strategi Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur. Dengan menggunakan penelitian kualitatif diharapkan hasil penelitian dapat diraih dengan maksimal. Adapun instrumen penelitiannya berupa form kuisisioner, penyusunan kuesioner berfungsi untuk mengetahui kondisi di lapangan yang nantinya menjadi sumber informasi untuk merumuskan Strategi Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur.

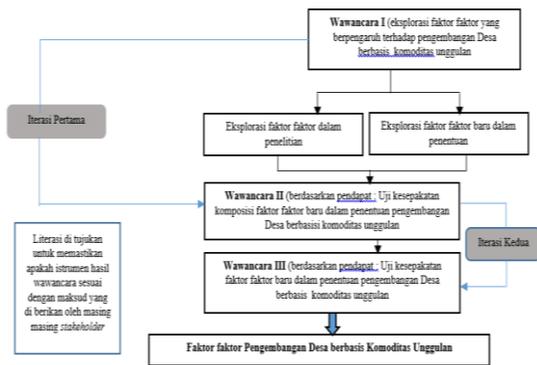
#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam mengumpulkan data di bagi menjadi dua yakni teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, penyebaran kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa instansi yang berkaitan dengan Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan.

#### **Metode Analisa**

Pada sasaran I yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan maka

akan menggunakan Analisis Delphi. Teknik analisis Delphi melibatkan pemangku kepentingan sebagai pakar yang memiliki pengaruh, sehingga mencapai kesepakatan konsensus mengenai tujuan sasaran yang ditetapkan. Analisis ini bertujuan untuk menguji validitas faktor-faktor yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. Untuk tahapan analisa Delphi dapat di lihat pada bagan 3.1 di bawah ini.



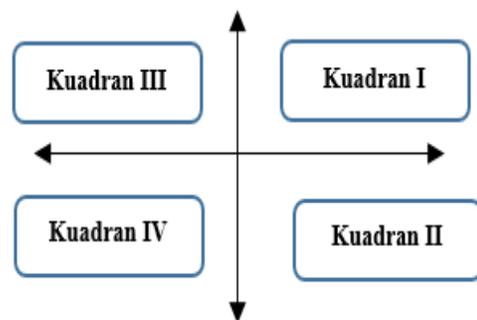
**Bagan 3.1 Tahapan Analisa Delphi**

Pada sasaran II yaitu: merumuskan strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae peneliti akan menggunakan metode SWOT. Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini dilakukan untuk mengidentifikasi Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), dan Peluang (*Opportunities*) serta Ancaman (*Threats*). Menganalisa data dengan membandingkan faktor internal (strengths dan weaknesses) dengan faktor eksternal (opportunities dan threats) dengan memanfaatkan model yang digunakan sebagai perumusan strategi yakni

matriks SWOT yang terdiri dari matriks IFAS dan matriks EFAS. Mengidentifikasi variabel-variabel yang dapat digunakan untuk strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan. Membuat pembahasan dan simpulan. untuk tahapan analisa SWOT dapat di lihat pada bagan 3.2 dan 3.3 berikut ini.

IFAS \ EFAS	Kekuatan (s)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO merupakan strategi yang memiliki kekuatan dan memiliki kekuatan untuk di manfaatkan	Strategi WO merupakan strategi yang memiliki kelemahan dalam internal tetapi memiliki peluang untuk meminimalkan kelemahan
Ancaman (T)	Strategi ST merupakan strategi yang memiliki kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

**Bagan 3.2 Tahapan Analisa SWOT**



**Bagan 3.3 Kuadran SWOT**

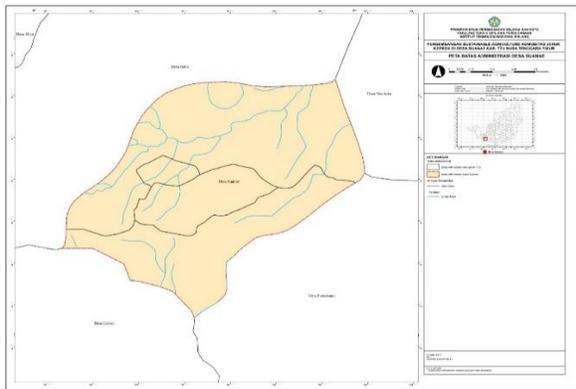
#### 4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara umum akan diuraikan mengenai profil Desa Suanae yang dimana terdiri dari kondisi

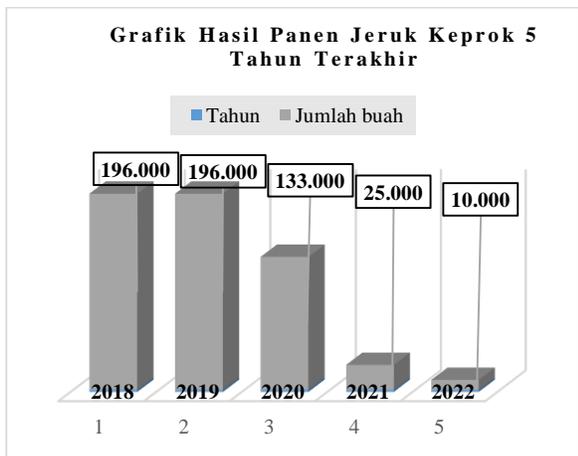
geografis, kondisi sosial berdasarkan kependudukan, serta kondisi perekonomian Desa Suanae. Desa Suanae merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dan memiliki wilayah seluas 225 Ha.

- Sebelah Utara : Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat
- Sebelah Timur : Desa Fatunisan Kecamatan Miomaffo Barat
- Sebelah Selatan : Desa Fatumnutu Kecamatan Polen Timor Tengah Selatan
- Sebelah Barat : Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat.

Untuk peta administrasi Desa Suanae pada gambar 4.1 dan Peta titik lokasi bisa di lihat pada gambar 4.2 di bawah ini.



**Peta 4.1 Administrasi Desa Suanae**



**Peta 4.2 Titik Lokasi Kebun Jeruk Keprok Desa Suanae**

## 5. Analisa Dan Pembahasan

### A. Analisis Delphi

Analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur. Tahap Analisa Delphi akan di lakukan beberapa tahap Iterasi yang akan di lakukan yaitu:

#### 1. Tahap Iterasi I

Untuk tahapan iterasi yang pertama akan di lakukan yaitu menentukan stakeholder. Untuk tabel data umum stakeholder dapat di lihat pada tabel 5.1 dibawah ini.

**Tabel 5. 1 Data Umum (Stakeholders)**

No	Informan	Jabatan
1	I	Dinas Pertanian
2	II	Perangkat Desa
3	III	Ketua Kelompok Tani

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Untuk selanjutnya akan di lakukan eksplorasi analisis Delphi tahap I dan dapat dilihat pada tabel 5.2 di bawah ini.

**Tabel 5.2 Eksplorasi Analisis Delphi Tahap I  
(Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat)**

Panel X (n)	Variabel	Berpengaruh/Tidak Berpengaruh		
		R1	R2	R3
X1	Hasil produksi	B	B	B
X2	Pendapatan	B	B	B
X3	Pengeluaran	B	B	B
X4	Jumlah tenaga kerja	B	B	B
X5	Kualitas tenaga kerja	B	B	B
X6	Kondisi Jaringan Jalan	B	B	B
X7	Pemasaran	B	B	B
X8	Jaringan air bersih	B	B	B
X9	Jenis penggunaan teknologi	B	B	B

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Keterangan:

B berarti berpengaruh.

TB berarti tidak berpengaruh.

R1 merujuk kepada Dinas Pertanian.

R2 merujuk kepada Perangkat Desa.

R3 merujuk kepada Ketua Kelompok Tani.

Panel X (n) : Variabel

Berikut ini faktor faktor yang mengalami konsensus pada analisa Delphi Iterasi tahap I:

a. Hasil Produksi , menurut para stakeholder berkaitan dengan jumlah hasil panen yang belum dikatakan stabil karena beberapa kendala terkait pengelolaan lahan dan juga belum adanya pemanfaatan hasil produksi menjadi olahan atau produk sehingga petani cenderung menjual barang mentah.

- b. Pendapatan , menurut para stakeholder berkaitan dengan keuntungan yang di dapat.
- c. Pengeluaran menurut stakeholder berkaitan dengan biaya yang di keluarkan saat proses pengelolaan komoditas jeruk keprok itu berlangsung.
- d. Jumlah tenaga kerja , menurut para stakeholder karena dengan adanya beberapa tenaga kerja dalam suatu lahan maka akan mengurangi kerugian hasil panen yang menurun dengan diterapkan kerjasama dalam mengelolah komoditas jeruk keprok tersebut.
- e. Kualitas tenaga kerja, menurut para stakeholder tergantung pada sifat para petani dalam mengikuti pembinaan terkait pengelolaan pengembangan jeruk keprok.
- f. Kondisi Jaringan Jalan menurut para stakeholder Kondisi jalan yang baik akan memengaruhi kelancaran distribusi produk pertanian hingga mencapai pasar.
- g. Pemasaran menurut stakeholder permasalahan dalam pengembangan jeruk keprok adalah akses pemasaran. Karena untuk arahan pemasarannya sendiri terbilang belum luas karena petani masih menjual di dalam desa ataupun diluar desa tetapi belum mencakup luar kabupaten Timor Tengah Utara. Banyak pembeli datang langsung ke Desa Suanae untuk membeli jeruk keprok dari lahan pertanian atau di sepanjang jalan atau pasar, tanpa adanya langkah lebih lanjut untuk mengolah komoditas ini menjadi produk bernilai tambah.
- h. Jaringan air bersih menurut stakeholder berkaitan dengan lokasi air bersih yang jauh dari lokasi pertanian jeruk keprok.

- i. Jenis penggunaan teknologi menurut stakeholder berkaitan dengan menggunakan teknologi baik manual maupun modern akan mendukung dalam pengembangan komoditas jeruk keprok.

## 2. Tahap Iterasi II

Setelah mendapatkan hasil dari analisis delphi tahap iterasi I, maka dilakukan pengembangan kuisioner pada tahap selanjutnya untuk mendapatkan variabel yang telah fiksasi dengan melakukan tahap literasi II agar dapat mengetahui faktor tambahan dan dapat di lihat pada tabel 5.4 di bawah ini.

**Tabel 5. 2 Eksplorasi Analisis Delphi Iterasi II (Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat)**

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berikut penjelasan faktor tambahan yang mengalami konsensus pada analisis Delphi Iterasi tahap II :

1. Kepemilikan modal menurut stakeholder, terbatasnya modal yang dimiliki oleh petani akan mempengaruhi pilihan petani untuk segera memasarkan produk mereka agar bisa memenuhi baik kebutuhan pokok rumah tangga maupun keperluan bercocok tanam pada periode berikutnya. Sehingga pengembangan dari olahan komoditas unggulan kurang terlihat.
2. Kemitraan menurut stakeholder, kemitraan yang di maksud di sini adalah petani,swasta dan Pemerintah. Kemitraan yang terjalin akan sangat berpotensi dan sangat menguntungkan bagi petani dan pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan ke depannya. Dalam kemitraan ini petani membutuhkan produk komoditas yang mempunyai nilai ekonomis tinggi untuk menutupi biaya

modal yang dikeluarkan dan untuk memperoleh hasil keuntungan maksimal.

## B. Analisis SWOT

Analisis Strategi Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur.

### Mengidentifikasi Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*).

Dilakukan dengan menentukan Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) berdasarkan faktor faktor yang sudah di analisis pada sasaran I yaitu : hasil produksi, pendapatan, pengeluaran, jumlah

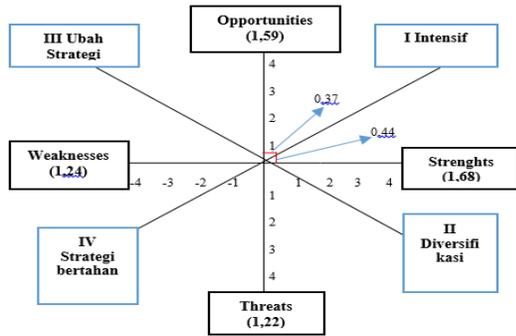
Panel X (n)	Variabel	Berpengaruh/Tidak Berpengaruh		
		R1	R2	R3
X1	Kepemilikan Modal	B	B	B
X2	Kemitraan	B	B	B

tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, kondisi jaringan jalan, pemasaran, jaringan air bersih dan jenis penggunaan teknologi.

### Mengidentifikasi Matriks IFAS dan EFAS

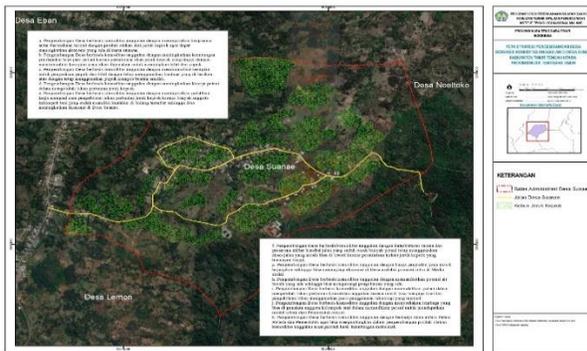
Selain memperhatikan faktor-faktor diatas, dari kekuatan dan kelemahan (faktor internal) dan peluang serta ancaman (faktor eksternal) dalam upaya pengembangan komoditas jeruk keprok Desa Suanae dapat disusun *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* dan *Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)*. Pada hasil analisa IFAS EFAS di peroleh kuadran SWOT yang berada pada kuadran I, di lihat dari hasil kekuatan di kurangi

kelemahan (S-W) adalah  $1,68-1,24 = 0,44$ , sedangkan hasil dari peluang dikurangi ancaman (O-T) adalah  $1,59-1,22 = 0,37$  yang dapat dilihat pada diagram 5.1 kuadran SWOT di bawah ini.



**Diagram 5. 1 Kuadran SWOT**

Berdasarkan hasil kuadran SWOT di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan berada pada kuadran I dengan Strategi (SO). Untuk peta strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan bisa di lihat pada peta 5.1 di bawah ini.



**Peta 5.1 Strategi Pengembangan Desa berbasis Komoditas Unggulan Desa Suanae**

## 6. Penutup

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah di jelaskan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa : Analisa Delphi menunjukan bahwa ada faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan

Desa berbasis komoditas unggulan di antaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukung dan penghambat berdasarkan stakeholder menyimpulkan bahwa hasil produksi, pendapatan, pengeluaran, jumlah tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, kondisi jaringan jalan, pemasaran, jaringan air bersih, jenis penggunaan teknologi, kepemilikan modal dan kemitraan sangat berpengaruh terhadap pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan.

2. Berdasarkan hasil analisa yang di dapatkan dari analisis SWOT masuk dalam kuadran I (positif,positif) dengan strategi intensif yang di berikan untuk pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur:
  - a. Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan dengan meningkatkan kerjasama antar Perusahaan terkait dengan produk olahan dari jeruk keprok agar dapat meningkatkan ekonomi yang ada di Desa Suanae.
  - b. Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan dengan meningkatkan keuntungan pendapatan bagi para petani karena permintaan akan jeruk keprok yang tinggi dengan meminimalisir kerugian yang akan digunakan untuk menyiapkan bibit dan pupuk.
  - c. Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan dengan meminimalisir kerugian untuk penyediaan pupuk dan bibit dengan tetap menggunakan bantuan yang di berikan atau dengan tetap menggunakan pupuk kompos buatan sendiri.
  - d. Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan dengan meningkatkan kinerja petani dalam mengelolah lahan pertanian jeruk keprok.
  - e. Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan dengan meningkatkan pelatihan kerja mengani cara pengelolaan lahan

pertanian jeruk keprok karena banyak anggota kelompok tani yang sudah memiliki keahlian di bidang tersebut sehingga bisa meningkatkan ekonomi di Desa Suanae.

- f. Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan dengan keterbatasan saran dan prasarana akibat kondisi jalan yang sudah rusak banyak petani tetap menggunakan akses jalan yang masih bisa di lewati karena permintaan terkait jeruk keprok yang luamayan tinggi.
- g. Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan dengan harga penjualan yang masih terjangkau sehingga bisa menunjang ekonomi di Desa melalui promosi rutin di Media sosial.
- h. Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan dengan memanfaatkan potensi air bersih yang ada sehingga bisa mengurangi pengeluaran yang ada.
- i. Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan dengan memudahkan petani dalam mengelolah lahan pertanian komoditas unggulan karena masih bisa menjaga kualitas pengelolaan lahan menggunakan jenis penggunaan teknologi yang manual.
- j. Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan dengan menyediakan lembaga yang bisa di gunakan anggota kelompok tani dalam memudahkan petani untuk mendapatkan modal selain dari Pemerintah terkait.
- k. Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan dengan berkerja sama antara Petani Swasta dan Pemerintah agar bisa menguntungkan dalam pengembangan produk olahan komoditas unggulan memperoleh hasil keuntungan maksimal.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan di atas maka peneliti memberikan rekomendasi terhadap pemerintah dan penelitian

selanjutnya. Adapun penjelasan masing masing sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah: dapat digunakan sebagai referensi ataupun masukan terhadap pemerintah dalam melakukan pengembangan agar dapat terwujud Pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur dan lebih baik kedepannya dalam mengoptimalkan pengelolaan lahan dan potensi komoditas unggulan yang ada.
2. Bagi Akademisi: dapat menjadi bahan pustaka dalam bidang ilmu Perencanaan Wilayah dan kota mengenai pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan khususnya komoditas jeruk keprok dan dapat menjadi referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa. Berikut merupakan rekomendasi saran untuk penyusunan penelitian lanjutan: melakukan penelitian terkait arahan pengembangan pertanian berkelanjutan berbasis komoditas unggulan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- B. Murdolelono, Yusuf, and C. Y. Bora, "Masalah Dan Alternatif Pengendalian Penyakit Jeruk Keprok Soe Di Nusa Tenggara Timur," J. Pengkaj. dan Pengemb. Teknol. Pertan., vol. 7, no. 1, pp. 43–53, 2004.
- B. Murdolelono, Yusuf, and C. Y. Bora, "Masalah Dan Alternatif Pengendalian Penyakit Jeruk Keprok Soe Di Nusa Tenggara Timur," J. Pengkaj. dan Pengemb. Teknol. Pertan., vol. 7, no. 1, pp. 43–53, 2004.
- H. Ferdian, Maiyontoni, and R. Komala, "UNES Journal Agricultural Scienties," vol. 1, no. 2, pp. 199–209, 2017.

J. Sitanggang, “*Pengembangan Potensi Kopi Sebagai Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi*,” *J. Ekon. dan Keuang.*, vol. 1, no. 6, pp. 33–48, 2013.

M. Monica, “*Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*,” *Geodika J. Kaji. Ilmu dan Pendidik. Geogr.*, vol. 4, no. 2, pp. 220–230, 2020, doi: 10.29408/geodika.v4i2.2881.

N. I. K. Abdul, M. Bin, and M. Hanapi, “*laporan perekonomian Nusa Tenggara Timur 2021*,” no. Ukr 03, p. 2021, 2021.

N. Oktavianty and R. A. Ayuningtyas, “*Strategi Pengembangan Wilayah Berdasarkan Sektor Unggulan Pertanian Kecamatan Tebas*,” *Univ. Tanjungpura*, vol. 5, no. 2, pp. 1–14, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JMHMS/article/view/29174>.

Nurul Islami, “*Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Komoditi Hortikultura Di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan*,” Vol. 110265, P. 110493, 2017.

R. Badrus Soleh, B. Oktaviani cantika putri, and A. Nanda Vaulina, “*Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi*,” *Media Agribisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 60–67, 2022.

Rizqha Sepriyanti Burano, “No Title,” *Pengemb. Kaw. PEDESAAN BERKELANJUTAN Berbas. Pertan. LAHAN BASAH*, vol. 1, no. 1, pp. 25–34, 2017.

S. Nutfah, “*Strategi Pengembangan Usaha Tani Durian (Durio zibethinus Murr.) di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala*,” *J. Sains dan Teknol. Tadulako*, vol. 4, no. 3, pp. 85–102, 2015.

S. W. Cipta, S. R. P. Sitorus, and D. P. Lubis, “*Pengembangan Komoditas Unggulan Di Wilayah Pengembangan Tumpang, Kabupaten Malang*,” *J. Kawistara*, vol. 7, no. 2, p. 121, 2018, doi: 10.22146/kawistara.12495.